

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam kehidupan sehari-hari kita tidak bisa memisahkan kegiatan komunikasi, bahkan ketika berkomunikasi dengan orang lain. Mengenai pola komunikasi dapat diartikan sebagai pola hubungan antara dua orang atau lebih dalam pengiriman dan penerimaan pesan dengan cara yang tepat sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami (Djamarah 2004:1). Tanpa disadari kita selalu melakukan komunikasi dari waktu ke waktu, yang menjadikan suatu komunikasi sebagai hal rutinitas sehari-hari, dimanapun dan kapanpun. Oleh karena itu, komunikasi memegang peranan penting dalam kehidupan manusia dan waktu yang dihabiskan sangatlah penting sehingga pertanyaannya adalah seberapa banyak waktu yang sudah dihabiskan untuk proses komunikasi dalam kehidupan sehari-hari.

Bentuk kegiatan komunikasi yang digunakan biasanya menulis, membaca, berbicara dan memperhatikan individu lain. Dalam hal ini tentu bisa membuktikan bahwasanya komunikasi memegang peranan penting dalam kegiatan sosial manusia, atau secara sederhana komunikasi telah menjadi bagian dari inti kegiatan setiap orang, komunikasi yang efisien dan mendalam niscaya membawa peluang yang lebih besar untuk menjadikan hubungan komunikasi yang harmonis.

Komunikasi penting untuk dapat membentuk interaksi antar manusia yang akan berkomunikasi secara dua arah dan saling memberi pengaruh dalam hubungan yang beragam, dengan model dan metode yang bervariasi. Komunikasi adalah fondasi dari semua interaksi manusia (Cangara, 2016). Dalam keluarga, termasuk panti asuhan orang tua memegang peranan penting dalam menerapkan pola asuh dan biasanya berkomunikasi dengan cara komunikasi interpersonal. Menurut R. Wayne Pace, Komunikasi

interpersonal adalah proses pertukaran informasi dan ide antara dua orang atau lebih secara langsung. Proses ini memungkinkan komunikator menyampaikan pesan secara langsung dan komunikan memberikan tanggapan secara langsung pula. Pola komunikasi sendiri memfokuskan pada respons terhadap pesan dan menitikberatkan pada fungsi dan peran yang dilakukan sebagai komunikator dan komunikan. Pola komunikasi interpersonal turut dilakukan oleh para pengasuh panti asuhan dalam proses pengembangan dan membentuk karakter setiap anak yang diasuh.

Kata pengasuh mempunyai asal kata dari kata “asuh” yang berarti pembimbing, penanggung jawab, atau wali (Endarmako , 2007) . Secara umum, pengasuh adalah orang dewasa yang bertanggung jawab atas kesejahteraan dan pengasuhan seorang anak. Kesejahteraan dan pengasuhan mencakup kebutuhan fisik, emosional, dan sosial anak. Pengasuh dapat berupa ayah, ibu, orang tua asuh, kakek, nenek, paman, bibi, kakak, atau wali (An-Nahlawi, 1995).

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa pengasuh adalah orang yang bertanggung jawab atas perkembangan anak. Hal ini terlihat dari perilaku dan tindakan yang dilakukan anak. Oleh karena itu, peran pengasuh di sini adalah orang yang berperan tentang mendidik, mengembangkan, membina, mengasuh, menyayangi serta menanamkan semangat dan motivasi kepada setiap anak agar dapat meningkatkan kemampuannya serta memasukkan norma-norma islam pada individu itu sehingga terbentuklah perilaku yang baik dirancang untuk dirinya sendiri maupun untuk lingkungannya.

Panti asuhan adalah lembaga sosial nirlaba yang menyediakan tempat tinggal, pendidikan, dan pemeliharaan bagi anak-anak yatim, yatim piatu, dan anak terlantar. Menurut Depsos RI (2004:4), Panti asuhan anak adalah lembaga kesejahteraan sosial yang bertanggung jawab untuk memberikan pelayanan sosial kepada anak-anak yang terlantar. Panti asuhan melaksanakan program penyantunan dan pengentasan anak terlantar, serta

memberikan pelayanan pengganti orang tua/wali untuk memenuhi kebutuhan fisik, mental, dan sosial anak asuh. Hal ini bertujuan agar anak asuh dapat mengembangkan kepribadiannya secara optimal dan menjadi generasi penerus bangsa yang berkualitas. Selain itu, menurut Gospor Nabor (Barzan, 1999) menjelaskan bahwa panti asuhan adalah lembaga atau organisasi sosial yang didirikan oleh pemerintah atau masyarakat dalam memenuhi kebutuhan pokok mereka.

Dalam hal tersebut pengasuh pada panti asuhan mempunyai peranan penting yaitu sebagai orang tua pengganti bagi anak yang diasuhnya. Dengan demikian, lingkungan panti juga mempengaruhi proses pembentukan kepribadian dan karakter pada anak.

Dalam kehidupan sehari-hari, baik di keluarga maupun di lingkungan panti asuhan, kita sering kali menjumpai kepribadian anak yang beragam. Sebagai contoh ada anak yang cenderung tertutup, ada juga yang keras kepala dan kasar, suka melawan orang tua. Hal ini sangat berkaitan pada peranan pengasuh di Panti Asuhan Budhi Asih Cirebon adalah yayasan yang didirikan pada tanggal 19 Februari 1959. Panti ini menerima anak-anak dari anak yatim, piatu, duafa bahkan anak terlantar. Hal tersebut dari berbagai macam latar belakang anak yang berbeda sangat berpengaruh dalam proses pembentukan karakternya apalagi jika ada anak yang baru masuk di panti asuhan tersebut pengasuh tentunya harus memperhatikan dan memberikan pemahaman tentang pentingnya karakter yang baik yang harus dibentuk. Panti Asuhan Budhi Asih yang pelaksanaannya dimulai sejak tahun 1959 ini sudah cukup mengalami cukup banyak perubahan, dan merupakan panti asuhan yang berdiri paling lama di Cirebon. Panti asuhan Budhi Asih memiliki struktur kepengurusan yang cukup lengkap disertai sarana dan prasarana yang ada.

Peran pengasuh merupakan suatu hal yang penting untuk membentuk karakter anak yang diasuhnya, berkaitan dengan peran pengasuh di Panti Asuhan Budhi Asih dimana pengasuh di panti tersebut adanya kurangnya

keaktifan hadir di Panti Asuhan Budhi Asih tersebut. Dengan anak asuh didalamnya mempunyai sekitar 30 anak yang diasuh perlu kiranya untuk membutuhkan peran pengasuh. Di sinilah peran pengasuh sangat diperlukan agar anak dapat mendidik dan membimbingnya, termasuk membentuk kepribadian setiap anak. Selain itu, lingkungan panti asuhan juga merupakan tempat tumbuh kembang anak. Jika kurangnya tenaga yang digunakan untuk mengasuh anak asuh maka akan berpengaruh dalam proses pertumbuhan anak untuk membentuk kepribadian di setiap anak. Dengan usia anak asuh yang beragam dari anak-anak sampai remaja di panti asuhan Budhi Asih ini perlu bimbingan lebih dalam.

Dan salah satu tujuan dari panti asuhan adalah untuk pembentukan karakter anak mengingat anak-anak yang ada di Panti Asuhan mereka adalah anak-anak yang tidak memiliki orang tua maka dari itu anak-anak tersebut tentunya akan mendapatkan ilmu pembentukan karakter itu dari panti asuhan. Dengan mengenal pola komunikasi yang dapat menghubungkan antara pengasuh dan anak asuh yaitu dengan memberikan metode bela kasih serta kasih sayang agar pesan bisa tersampaikan dengan baik. Dengan itu pentingnya tenaga pengasuh untuk melakukan proses yang diinginkan demi menghasilkan anak asuh yang religius serta berbudi pekerti yang baik.

Melihat dari latar belakang tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : **“Pola komunikasi pengasuh dalam pembentukan karakter anak asuh di Panti Asuhan Budhi Asih jl. Dr. Wahidin Sudirohusodo, Cirebon”** penulis akan mencoba mengkaji bagaimana cara berkomunikasi pengasuh terhadap anak asuh dalam pembentukan karakter anak asuh tersebut.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Terpusat mengenai aspek pola komunikasi pengasuh dalam membentuk karakter anak asuh yang kurang tepat
2. Dengan karakter anak asuh yang berbeda-beda, maka seperti apa pola komunikasi yang digunakan pengasuh terhadap anak asuh.
3. Usaha pengasuh dalam membentuk atau mengetahui karakter anak asuh tidak maksimal

C. Pembatasan masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka batasan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pola komunikasi pengasuh dalam membentuk karakter anak asuh di panti asuhan Budhi asih
2. Pola komunikasi yang akan diteliti dalam pembahasan ini, adalah hanya pada jenis-jenis pola komunikasi yaitu memfokuskan pada pola roda dan pola bintang.
3. Dalam penelitian ini difokuskan tentang aspek pola komunikasi pengasuh Dalam membentuk karakter anak, maka karakter yang akan terbentuk seperti disiplin, religious, dan mandiri.

D. Pertanyaan penelitian

1. Bagaimana pola komunikasi pengasuh dengan anak asuh dalam membentuk karakter di panti asuhan Budhi Asih?
2. Bagaimana faktor penghambat dalam usaha pengasuh untuk membentuk karakter anak asuh di panti asuhan Budhi Asih?
3. Bagaimana faktor pendukung dalam usaha pengasuh untuk membentuk karakter anak asuh di panti asuhan Budhi Asih?
4. Bagaimana peningkatan yang dihasilkan pada karakter anak asuh di Panti Asuhan Budhi Asih?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis pengasuh berkomunikasi dengan anak asuh di panti asuhan budhi asih Cirebon, sehingga dapat diketahui bagaimana pola komunikasi tersebut dapat membentuk karakter anak asuh
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam usaha pengasuh membentuk karakter anak asuh di panti asuhan Budhi Asih
3. Untuk mengetahui proses dalam pembentukan atau peningkatan karakter anak asuhnya di panti asuhan Budhi Asih.

F. Kegunaan penelitian

Peneliti ini berharap bisa memberikan manfaat dalam ranah teori maupun praktis, diantaranya sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat bagi pembaca khususnya mahasiswa jurusan komunikasi penyiaran Islam maupun bermanfaat bagi instansi/yayasan panti-panti seluruh Indonesia mengenai pola komunikasi pengasuh dalam pembentukan karakter anak asuh.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengalaman langsung dalam proses komunikasi yang digunakan pengasuh dalam pembentukan karakter anak asuh.

2. Kegunaan praktis

a. Peneliti

Peneliti akan mendapatkan pengalaman baru serta wawasan baru terkait dengan pola komunikasi pengasuh di panti asuhan. Peneliti juga berharap penelitian ini dapat digunakan dan bermanfaat untuk menambah wawasan bagi para peneliti.

b. Pembaca

1. Sebagai bahan untuk menambah wawasan bagi para orang tua, pengelola yayasan panti asuhan
2. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi dunia akademis serta bisa memberikan kontribusi positif kepada masyarakat luas khususnya Dalam kaitannya dengan pengasuh di panti asuhan dalam proses komunikasi pengasuh Dalam pembentukan karakter anak asuhnya.
3. Penelitian ini diharapkan sebagai bahan sumbangan pemikiran dan bahan pengaplikasian terhadap para pengasuh dalam menerapkan pola komunikasi untuk membentuk karakter disetiap anak asuhnya.

G. Metodologi penelitian

1. Jenis penelitian

Penelitian ini dilakukan oleh penulis menggunakan penelitian deskriptif kualitatif, yang dimaksud dengan deskriptif kualitatif adalah suatu metode yang meneliti suatu objek yang bertujuan untuk membuat deskriptif secara sistematis, factual, dan akurat tentang fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau objek tertentu (Kriyanto, 2006).

2. Pendekatan penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus, yang dimaksud dengan studi kasus dalam Bahasa Inggris “*A Case Study*” atau “*Case Studies*” . studi kasus adalah sebuah eksplorasi dari suatu sistem yang terikat atau suatu kasus yang dari waktu ke waktu melalui pengumpulan data yang mendalam serta melibatkan berbagai sumber informasi yang kaya dalam suatu konteks. Sistem terikat ini diikat oleh waktu dan tempat sedangkan kasus dapat dikaji dari suatu program, peristiwa, aktivitas atau suatu individu. Dengan perkataan lain, studi kasus merupakan penelitian dimana peneliti menggali suatu fenomena tertentu (kasus) dalam

suatu waktu dan kegiatan (program, even, proses, institusi atau kelompok sosial) serta mengumpulkan informasi secara terinci dan mendalam dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data selama periode tertentu. (John W. Creswell, 1998 dalam (Assyakurrohim, 2023, p. 3) .

3. Sumber Data

a) Data Primer

Data primer merupakan informasi yang diambil langsung dari tempat kejadian atau suatu lapangan yang akan diteliti yang berupa informasi yang sudah ada kemudian diterapkan secara perlahan pada objek terpilih. Sumber Data primer penelitian ini berbentuk secara wawancara mendalam, serta observasi dan mendokumentasikan subjek dilapangan mengenai pola komunikasi pengasuh dalam pembentukan karakter anak asuh di panti asuhan Budhi Asih Cirebon. Dalam penelitian ini yang akan menjadi subjek data primer adalah pengasuh dan anak asuh panti asuhan Budhi Asih lalu peneliti akan turun lapangan langsung untuk mendapatkan data yang diperlukan.

b) Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh selama proses pembelajaran dengan tujuan mengkaji isi teoritis pada buku literature seperti buku Komunikasi Antar manusia yang ditulis oleh Devito dan buku pendidikan karakter selain itu diperoleh dari jurnal, maupun dokumen lainnya yang relevan dengan topik penelitian.